

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah sebuah wadah yang memberikan pembiasaan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hilangnya nilai-nilai karakter yang tertanam pada seseorang itu menjadi permasalahan umum terutama penanaman nilai karakter pada anak usia dini, salah satu nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai karakter kejujuran. Karakter kejujuran ini sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Terkadang masih banyak anak yang belum terbiasa berkata jujur, anak yang masih belum mengakui kesalahan ketika mereka berbuat salah, mengakui barang orang lain sebagai barang milik dirinya dan hal lainnya yang membuat mereka tidak berbuat jujur. Hal itu disebabkan anak usia dini merupakan masa *golden age*, bahwa anak memiliki karakteristik bahwa dirinya benar dan tidak bersalah atau egosentris, namun pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk anak ditanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk pribadinya yang lebih baik.

Selanjutnya dilihat dari berita koran online yang berjudul Utamakan Kejujuran Bukan Hanya Nilai dilansir dari Republika.Id bahwa isu kecurangan proses pembelajaran itu diakui sejumlah guru, salah satunya diceritakan seorang guru di Tangerang Selatan berinisial F bahwa menemukan jawaban dari tugas anak didiknya yang dinilai menyalin dari mesin pencari atau hasil olah pikir orang tuanya pada saat pembelajaran jarak jauh. Hal itu diungkapkan oleh Yaya membenarkan bahwa nilai kejujuran itu dipertanyakan saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam konteks PJJ banyak bermunculan bentuk-bentuk ketidakjujuran dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, seperti plagiarisme, menyontek dan pemalsuan identitas ketika ujian. Maka dari itu pembelajaran tatap muka adalah bentuk terbaik dalam mengontrol kejujuran pembelajaran. Karena itu, agar kejujuran dalam proses pembelajaran tetap bertahan meskipun PJJ, maka pendidikan karakter di rumah dan di sekolah tetap perlu untuk ditegaskan.

Selanjutnya menurut (Novriansyah dkk, 2017) yang telah melakukan penelitian tentang nilai karakter kejujuran bahwa perkembangan karakter jujur

anak, ternyata masih ada yang belum terbiasa berkata jujur, belum dapat merawat dan menjaga mainan milik sekolah, anak belum mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah, anak sulit untuk menerima keunggulan orang lain, anak mengambil barang milik sekolah. Dan setelah melakukan pengamatan secara langsung ketika sedang bermain bersama dengan teman sebayanya anak terkadang mengakui barang orang lain dan bisa saja anak mengambil barang milik temannya. Perilaku tersebut mencerminkan anak masih belum terbiasa jujur, maka dari itu pentingnya Pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Di era zaman yang semakin maju ini mengembangkan karakter sangat penting untuk keberlangsungan hidup yang memiliki nilai karakter terutama di jenjang Pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di kalangan Pendidikan anak usia dini untuk menjadikan pondasi awal agar mereka memiliki nilai karakter di setiap individunya Pendidikan karakter adalah sebuah proses pembiasaan yang dilakukan pada anak, pembiasaan ini untuk berperilaku baik, pembiasaan anak untuk berkata jujur, dan pembiasaan anak untuk saling menjaga dan merawat benda milik bersama. Hal ini dijelaskan juga oleh Mulyasa bahwa pengenalan pembelajaran pada anak usia dini bukan hanya tentang kegiatan membaca, menulis, dan berhitung namun kegiatan pengembangan yang berfokus pada sikap dan minat serta kemampuan anak (dalam Samiaji, 2019).

. Perkembangan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini terutama pada karakter kejujuran anak yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan di setiap sekolah seperti yang dijelaskan oleh (Wulandari, 2017:9) bahwa pengembangan nilai karakter pada anak tentunya perlu perhatian dan bantuan dari pemerintah di setiap daerah wilayah Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Purwakarta yaitu dengan menurunkan sebuah kebijakan bahwa di setiap jenjang pendidikan harus mengembangkan nilai karakter melalui program *7 Poe Atikan* ini.

Tujuh hari istimewa yang diterapkan di Kabupaten Purwakarta merupakan pelaksanaan pendidikan kearifan lokal pada aspek pengajaran dan pembelajaran kurikuler di setiap sekolah yang ada di kabupaten Purwakarta. Dengan program tujuh hari istimewa yang terprogram dengan baik melalui lembaga pendidikan

formal, mampu membentuk karakter siswa dan kecakapan hidup siswa. (Aziz, 2018). Dalam program *7 poe atikan* ini memberikan kesempatan yaitu dengan membantu pembentukan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang anak di sekolah. Ada 18 Nilai karakter yang dijadikan acuan untuk program *7 poe atikan* ini yaitu religius yang berartikan bahwa pendidikan menanamkan dan mengimplementasikan dengan melakukan ibadah dan bersyukur sesuai dengan kepercayaan masing-masing, jujur sangat penting dimiliki oleh setiap manusia yang memberikan arti bahwa anak dapat dipercaya, toleransi saling menghargai perbedaan, disiplin patuh dan taat terhadap aturan yang ada, kerja keras tidak mudah menyerah yang harus ditanamkan sejak anak usia dini, kreatif dalam kehidupan sehari-hari, mandiri tidak bergantung pada orang lain, sikap demokratis yaitu cara berpikir dan bersikap anak, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi orang lain, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.

Oleh karena itu pada program *7 poe atikan* ini sangat membantu anak usia dini untuk bisa menanamkan 18 nilai karakter setiap harinya dengan bantuan dari guru. Namun yang menjadi hambatan pada saat pengimplementasiannya adalah masih kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua dan juga keraguan guru dalam pengimplementasiannya seperti yang dijelaskan oleh (Nurchayha, 2018) bahwa Kendala yang dihadapi dalam menerapkan program *7 Poe Atikan* adalah guru kebingungan dan ragu dalam mengkolaborasikan materi pembelajaran pada makna program yang harus disampaikan kepada anak. Sekolah harus mampu mengawasi setiap kegiatan peserta didik di rumah bersama orang tuanya. Jadi harus ada kolaborasi antara orang tua dan warga sekolah dalam melaksanakan program pendidikan berkarakter ini.

Program *7 poe atikan* ini sudah tersusun di setiap harinya. Tema yang akan dikembangkan dalam kajian penelitian ada pada di hari rabu yaitu *maneuh* di sunda. Maksud dari *maneuh* di sunda ini adalah mengetahui jati diri sebagai orang sunda, memperkenalkan budaya-budaya yang terdapat di sunda, dan juga nilai karakter yang terkandung dalam *maneuh* di sunda ini adalah nilai karakter kejujuran. Menanamkan nilai karakter kejujuran kepada anak itu sangat penting untuk

Nur Aliyah Septiani Umar, 2023

PENGEMBANGAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA MANEUH DI SUNDA MELALUI TARI KREATIF UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kehidupan anak di masa depan. Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik pada anak karena sejatinya guru merupakan model yang ditiru oleh seorang murid. Oleh karena itu sebagai guru diharuskan memberikan contoh untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak terutama pada hal kejujuran. Karakter kejujuran bisa diterapkan melalui tari kreatif pada anak. Pada kegiatan tari kreatif ini memberikan kesempatan pada anak untuk berperilaku jujur pada proses kegiatan tari seperti contoh menanamkan nilai karakter jujur melalui kegiatan tari tentang siapa yang membuat tari kreatif itu. Karena tari kreatif disini merupakan hasil karya gerakan tari yang dibuat oleh anak.

Tari kreatif adalah sebuah kegiatan seni yang terkait dengan gerak tubuh, arti dari kreatif sendiri ini adalah segala sesuatu yang dimulai dari awal jadi tari kreatif adalah gerakan tari yang dibuat dari awal untuk menambah kreativitas anak. Permasalahan umum yang terjadi adalah masih banyak sekolah terpaku pada gerakan tari yang sudah ada atau gerakan tari yang diberikan guru untuk anak yang dijadikan bahan untuk anak menghafal gerakan tari tersebut, akan lebih baik jika gerakan tari di PAUD itu dibuat oleh anak sendiri agar cara berpikir kreatifnya terstimulasi. Seperti yang dijelaskan oleh (Yulianti, 2016) bahwa pada saat anak membuat gerakan dalam bentuk tari anak sedang mengasah imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya kreativitas. Kreativitas dalam kegiatan tari tersebut merupakan olah pikir atau ide yang anak ungkapkan melalui gerakan tubuh.

Namun kenyataan di sekolah-sekolah kegiatan seni tari pada tingkat anak usia dini sering menggunakan metode meniru gerakan yang sudah ada dan anak menghafalkannya atau guru yang membuat tari dan guru yang menjadi pelatih ketika anak melaksanakan kegiatan tari, sehingga anak kurang untuk mengembangkan ide kreativitasnya ke dalam sebuah gerakan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa anak tidak dilibatkan secara kreatif karena tidak ada proses penemuan dan membuat gerakan tari sendiri dan masih terpaku pada gerakan tari yang sudah disediakan oleh guru dan guru sebagai model tiruan mereka. Dari kegiatan menari ini biarkan anak mengeksplorasi kegiatan tari dengan membuat gerakan-gerakan mereka pikirkan agar anak tidak jenuh dan merangsang anak untuk berpikir dan melakukan gerakan-gerakan yang dibuat secara jujur. Maka dari itu penulis melakukan sebuah kajian tentang pengembangan karakter dan tari

Nur Aliyah Septiani Umar, 2023

PENGEMBANGAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA MANEUH DI SUNDA MELALUI TARI KREATIF UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kreatif, untuk itu peneliti mengambil judul “**Pengembangan Karakter 7 Poe Atikan Purwakarta pada Maneuh di Sunda Melalui Tari Kreatif Untuk Anak usia 4-5 tahun**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan karakter *7 poe atikan* pada *maneuh* di Sunda sebelum menggunakan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana pengembangan karakter *7 poe atikan* pada *maneuh* di Sunda saat pelaksanaan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana pengembangan *7 poe atikan* pada *maneuh* di Sunda sesudah pelaksanaan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengembangan karakter *7 poe atikan* pada *maneuh* di sunda sebelum menggunakan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui pengembangan karakter *7 poe atikan* pada *maneuh* di sunda saat pelaksanaan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun
3. Untuk mengetahui pengembangan karakter *7 poe atikan* pada *maneuh* di sunda sesudah pelaksanaan tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, memberikan rujukan tentang pengembangan karakter program *7 poe atikan* pada *maneuh* di sunda melalui tari kreatif untuk anak usia 4-5 tahun
2. Bagi penulis memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang program *7 poe atikan* di Purwakarta pada *maneuh* di sunda melalui tari kreatif
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang program *7 poe atikan* purwakarta pada *maneuh* di Sunda melalui tari kreatif
4. Bagi anak, memberikan manfaat untuk menstimulus pendidikan karakter terutama dalam kejujuran
5. Bagi sekolah sebagai rujukan dan membantu sekolah untuk menanamkan pendidikan berkarakter dan terlaksananya implementasi *7 poe atikan* Purwakarta di sekolah melalui tari kreatif